

UGM-BIN Jalin Kerja Sama



KR-Istimewa
Bambang Sunarwibowo (kiri) menyerahkan bantuan diterima Prof Panut Mulyono.

YOGYA (KR) - Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Badan Intelijen Negara (BIN) RI menjalin kerja sama di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terkait Covid-19 dan penyakit infeksi virus lainnya. Selain itu, kedua belah pihak juga menandatangani nota kesepahaman terkait penelitian percepatan penanganan penyakit infeksi dengan potensi kejadian luar biasa dan pandemi.

Sekretaris Umum BIN RI Komjen Pol Drs Bambang Sunarwibowo mengatakan, kerja sama ini merupakan bentuk perhatian dan dukungan pemerintah terhadap lembaga penelitian di Indonesia, terutama dalam menanggapi pandemi Covid-19 ini. "Pandemi ini memang sebuah permasalahan kesehatan, tetapi kini telah merembet ke bidang-bidang lainnya, seperti sosial, keamanan, serta ekonomi. Maka dari itu, permasalahan ini perlu kerja sama dengan semua pihak untuk menyelesaikannya," paparnya di Balaiung UGM, Kamis (7/5).

Bambang menyebut pihaknya memilih UGM karena melihat potensi penelitiannya. Menurutnya, selama ini UGM secara aktif melakukan berbagai upaya terkait penanganan Covid-19. "Oleh karenanya, kami yakin UGM akan membawa hasil positif dan dapat menjaga ketuhanan bangsa dan negara Indonesia," harapnya.

Rektor UGM Prof Ir Panut Mulyono MEng DEng IPU ASEAN Eng mengatakan, UGM memiliki sumber daya manusia yang melimpah, termasuk pakar-pakar terkait virus dan penyakit. Namun, ia mengaku UGM secara fasilitas penunjang penelitiannya masih kurang jika dibanding negara-negara maju. (Dev)-d

Tedjo DIY Gelar Aksi Sosial



KR-SuryaAdi Lesmana
Pembagian sembako oleh anggota Terios Djogja (Tedjo).

YOGYA (KR) - Turut peduli kondisi masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19, Terios Djogja (Tedjo) menggelar aksi sosial, Kamis (7/5). Aksi sosial 'Tedjo Peduli Covid-19' ini diwujudkan dengan membagikan sembako dan makanan bagi pengayuh becak serta warga kurang mampu.

Menurut Aldy Mulyadi, Ketua Umum Tedjo DIY, aksi ini digelar menasar mereka yang perekonomiannya terdampak langsung akibat pandemi Covid-19. "Kami juga memanfaatkan momentum bulan Ramadan untuk berbagi kepada masyarakat yang membutuhkan," ujar Aldy di sela pembagian sembako. "Kami pilih tukang becak, pengemudi ojek online, pemulung dan siapapun pekerja di jalanan yang sekiranya membutuhkan bantuan sembako," paparnya. Dengan mengendarai belasan mobil Daihatsu Terios, para anggota klub bergerak ke sejumlah titik dan jalan protokol di DIY untuk mengangkut sembako yang dibagikan. (Sal)-d



Melawan Narkoba, Belajar dari Pencegahan Covid-19

YOGYA (KR) - Dunia saat ini sedang menghadapi wabah penyakit yang menular dengan begitu cepat, virus Covid-19. Virus ini menyebar melalui interaksi antarsesama manusia. Saat wabah penyakit ini mulai menyebar ke seluruh dunia, kekhawatiran tertular semakin tinggi. Masyarakat lalu menerapkan upaya pencegahan seperti menjaga kebersihan dengan mencuci tangan, lockdown, dan social distancing.

Di sini, kita tidak akan membahas bagaimana wabah Korona atau Covid-19 ini, tetapi membahas bagaimana jika ketiga cara pencegahan wabah Korona (Covid-19) tersebut diterapkan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. "Walaupun wabah dan narkoba berbeda, efek dan dampak keduanya samafisama mengerikan karena penyalahgunaan narkoba juga berdampak pada kesehatan, ekonomi, sosial, bahkan menimbulkan kematian," kata Ganal Valiant, Penyuluh Narkoba Kota Yogyakarta, Kamis (7/5).

Sehubungan dengan hal tersebut, Ganal mengajak, mari kita belajar dari pencegahan penyalahgunaan narkoba. Pertama, menjaga kebersihan dengan mencuci tangan. Hal ini bisa kita aplikasikan

dalam bentuk upaya menjaga kebersihan tubuh dan iman kita untuk tidak coba-coba menyalahgunakan narkoba. Tubuh dan pikiran yang sehat mendorong kita untuk memilih pergaulan yang sehat. Kedua, lockdown diterapkan dengan meningkatkan pengetahuan kita tentang bahaya narkoba sehingga kita bisa menolak ketika ada orang asing atau teman menawarkan narkoba. Ketiga, social distancing kita terapkan dengan membentengi diri untuk memilih lingkungan mana saja yang menjadi inner circle dalam

kehidupan kita masing-masing karena lingkungan yang baik turut membentuk seseorang menjadi orang yang baik.

Dikatakannya, mengacu pada kata-kata bijak 'mulai dari diri sendiri' untuk mencegah penyalahgunaan narkoba, mari kita bawa pengetahuan dan keabakan cara pencegahan Covid-19 ini untuk melawan penyalahgunaan dan penyebaran narkoba. "Gandeng kanan kiriku untuk terus menyebarkan kebaikan. Hari esok akan lebih baik saat kita mau dan mampu untuk melawan narkoba," tambahnya. (Mus)-d

PALING LAMBAT PEKAN DEPAN DIKUCURKAN

Sinkronisasi Data Hambat Penyaluran Bantuan

YOGYA (KR) - Upaya Pemkot Yogya untuk mempercepat penyaluran bantuan sosial dari pemerintah sedikit terhambat. Terutama disebabkan oleh sinkronisasi data dari pemerintah pusat dengan di daerah agar tidak terjadi double penerimaan bantuan.

Sejak April lalu, Pemkot Yogya sudah menyiapkan skema bantuan berupa paket sembako ke masyarakat. Akan tetapi muncul kebijakan dari pemerintah pusat sehingga Pemkot terpaksa menunda penyaluran. "Saat itu sebenarnya tinggal mengemas barang dan menyalurkan melalui pihak ketiga. Terpaksa harus dibatalkan karena perlu disesuaikan dengan program dari pusat," jelas Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, Kamis (7/5). Total ada 53.319 KK dari total 139.108 KK di Kota Yogya yang akan

memperoleh bantuan sosial. Kuota tersebut akan disokong bersama-sama antara Kementerian Sosial, Pemda DIY serta Pemkot Yogya. Jenis bantuan sosial antara lain program reguler seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Sembako sebagai pengganti Bantuan Pangan Nontunai (BPNT), serta Bantuan Langsung Tunai (BLT) hingga Kartu Prakerja.

Heroe mengatakan, setiap kepala keluarga hanya bisa memperoleh satu jenis bantuan dan tidak boleh double. Data penerima bantuan pun

berasal dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) milik Kementerian Sosial serta non-DTKS yang diusulkan dari daerah. Kota Yogya selama ini juga memiliki data Keluarga Sasaran Jaminan Perlindungan Sosial (KSJPS) yang rutin divalidasi tiap tahun. "KSJPS ini jumlahnya mencapai 10 persen, sedangkan nanti yang akan diberikan bantuan hampir 40 persen. Harapannya, dengan lebih banyaknya yang akan mendapat bantuan maka tidak ada warga miskin yang tercecer," akunya.

Akan tetapi diakuinya persoalan data bukan masalah ringan. Pasalnya, DTKS dari Kementerian Sosial ternyata perlu ditelusuri satu persatu. Hal ini karena data penerima bantuan tidak berdasarkan KK namun nama individu. Dari temuan

terakhir yang dilakukan tim Pemkot, dalam satu KK ada yang menerima hingga beberapa jenis bantuan, karena yang tertulis bukan kepala keluarga melainkan anak atau istrinya. Belum lagi sekitar 4.000 data yang belum bisa diterima Kementerian Sosial, padahal data itu sebelumnya dari DTKS.

Meski demikian, sinkronisasi data menjadi pekerjaan utama dari Dinas Sosial Kota Yogya yang melibatkan unsur wilayah. Ditargetkan, pekan ini persoalan data selesai dan paling lambat pekan depan bantuan sudah bisa disalurkan. "Khusus yang dari APBD Kota Yogya, akan kami berikan tunai melalui Kantor Pos. Jika harus membukakan rekening, bisa memakan waktu lama dan harus disisakan dana yang mengendap di rekening," tandasnya. (Dhi)-d

WARGA DIIMBAU DISIPLIN TERAPKAN PROTOKOL KORONA

Transmisi Lokal Mulai Terjadi di Kota Yogya

YOGYA (KR) - Penambahan kasus Pasien Dalam Pengawasan (PDP) maupun pasien positif Korona di wilayah Kota Yogya tidak bisa dipandang sebelah mata. Perkembangan saat ini dinilai sudah terjadi transmisi lokal sehingga perlu atensi yang lebih dari masyarakat.

Menurut Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, transmisi lokal itu ditandai dengan munculnya kasus generasi kedua yang penyebarannya melibatkan masyarakat.

"Pada generasi pertama sudah sembuh kemudian berkembang ke generasi kedua ada sebelas orang. Sebagian memang dari Sleman dan Bantul, namun ada satu di antaranya yang menularkan di tempat kerja. Sehingga sudah mulai terjadi transmisi lokal," urainya, Kamis (7/5).

Gejala transmisi lokal ditandai sejak Selasa (5/5) lalu dengan adanya enam kasus positif yang semuanya dari klaster gereja. Riwayatnya berasal dari pertemuan pendeta di Bogor, dilanjutkan pertemuan di Semarang dan Yogya. Dari klaster ini sebelumnya ada satu orang yang positif, namun kini sudah sembuh. Setelah dilakukan tracing dan rapid

test, diketahui ada 11 orang yang reaktif. Kemudian dilakukan swab yang hasilnya enam orang dikonfirmasi positif, dua orang negatif dan tiga orang di antaranya masih menunggu hasil lanjutan.

Selain dari penambahan kasus positif, kategori PDP juga terjadi kenaikan hingga lima orang. Dua orang di antaranya terparap dari tempat kerja, dan sisanya kunjungan tamu dari Ciamis, Gunungkidul, dan Bantul. "Melihat kasus itu maka di Kota Yogya sudah mulai ada transmisi lokal yang melibatkan masyarakat. Saya kira kita semua harus semakin disiplin dalam menerapkan protokol Korona," imbau Heroe.

Anjuran untuk tetap disiplin itu karena sebaran virus sudah masuk dalam kontak fisik di tempat umum. Apalagi dari hasil tracing yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Yogya menunjukkan adanya paparan. Oleh karena itu, imbauan untuk tetap berada di rumah seyogianya bisa ditaati. Keluar rumah hanya dilakukan jika kondisinya sangat terpaksa. Sedangkan untuk mencukupi kebutuhan harian, sudah bisa dilakukan secara online baik membeli di pasar tradisional maupun toko modern atau toko jejaring. (Dhi)-d

'Pageblug' Pernah Terjadi di Nusantara

YOGYA (KR) - Merunut sejarahnya, di Indonesia memiliki riwayat penyebaran wabah, sebagai mana Pandemi Covid-19 yang melanda saat ini. Ketika itu, Hindia Belanda sebagai wilayah koloni Belanda pernah dilanda berbagai wabah penyakit yang merenggut jutaan korban jiwa.

"Wabah tersebut juga berdampak dalam berbagai bidang, mulai dari ekonomi, sosial, politik. Di

tanah Jawa pernah terjadi *pageblug* (penyebaran wabah penyakit) yang parah, seperti flu Spanyol, kolera, pes dan lainnya. Kejadian wabah atau pandemi terparah melanda Nusantara (khususnya Pulau Jawa) awal abad XIX. Tragedi *pageblug* tersebut menyebabkan tenaga kesehatan Belanda kewalahan untuk menangani," papar Kepala Badan Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) DIY Dwi Ratna N kepada KR, Kamis (7/5).

Paparan tersebut ungkap Dwi Ratna, terungkap dalam diskusi daring (webinar) yang dilaksanakan BPNB Yogyakarta mengangkat tema 'Wabah dalam Memori Kolektif Masyarakat', awal pekan ini. Diskusi tersebut merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan beberapa Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional 2020.

"Sesuai tema Hardiknas tahun ini 'Belajar dari Covid-19', diskusi kali ini mengangkat sejarah wabah atau pandemi yang melanda Indonesia (Hindia Belanda). Narasumber

yang memantik diskusi tersebut, yaitu Ravando Lie BA MA, seorang Sejarawan, Kandidat PhD di Melbourne University yang kini sedang meneliti tentang pandemi Flu Spanyol di Indonesia dan Baha'uddin SS MHum, Sejarawan sekaligus dosen di Departemen Sejarah Universitas Gadjah Mada," ungkapnya.

Lebih lanjut dikatakan Dwi Ratna, banyaknya korban menyebabkan pemerintah kolonial mengambil kebijakan memperbanyak tenaga medis dengan membuka pendidikan medis. Beberapa penyakit seperti kolera juga menjadi *pageblug* yang mematikan di Pulau Jawa pada periode berikutnya. Hampir satu abad kemudian juga diberitakan terkait penyebaran virus melalui unggas sekitar tahun 1920-1930-an di wilayah Jawa oleh Dr F Beaudette. Penyebaran virus tersebut tergolong cepat hingga ke seluruh dunia. (Feb)-d

KSP BANK Difabel Bantu Masker dan APD

YOGYA (KR) - Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bangun Akses Kemandirian (BANK) Difabel menyerahkan bantuan kepada Gugus Tugas Covid-19 DIY. Bantuan berupa 1.000 masker kain dan 50 baju APD. Penyerahan bantuan di Gedhong Pare Anom, Kompleks Kepatihan, Rabu (6/5) yang diterima Ketua Gugus Tugas Covid-19 DIY, Paku Alam X didampingi Kepala Pelaksana BPBD DIY, Biwara Yuswantana.

Dalam kesempatan itu, Ketua KSP BANK Difabel Kuni Fatonah mengungkapkan, para penyandang disabilitas ingin berkontribusi dengan memberikan dukungan kepada pemerintah di tengah pandemi Covid-19 saat ini. Untuk itu, dengan kemampuan yang dimiliki, mereka mencoba membuat masker dan baju APD.

Meski memiliki keterbatasan fisik, para anggota KSP BANK Difabel ingin membuktikan diri bahwa mereka juga bisa berperan menjadi subjek, tidak hanya objek. Walaupun tidak dipungkiri pandemi Covid-19 telah mempengaruhi perekonomian para anggota KSP BANK Difabel yang mayoritas adalah wirasaha.

"Dari 65 orang anggota kami, 15 orang di antaranya mampu memproduksi baju APD dan masker. Di samping menerima order dari berbagai pihak, kami berinisiatif membuat beberapa baju untuk disumbangkan, sebagai bentuk kontribusi kami," ujar Kuni.

Sementara itu, Paku Alam X mewakili Pemda DIY mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan oleh para penyandang disabilitas. Karena bantuan yang diberikan ini dapat bermanfaat bagi para tenaga medis maupun masyarakat. (Ria)-d

BRI Sumbang Peralatan Medis



KR-Istimewa
Simbolis penyerahan bantuan APD dan perlengkapan medis untuk tiga RS di UGM.

YOGYA (KR) - Bank Rakyat Indonesia (BRI) melalui Program BRI Peduli memberikan bantuan peralatan medis dan Alat Pelindung Diri (APD) kepada Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogya. Bantuan ini sebagai wujud kepedulian terhadap petugas medis di garda depan penanganan wabah Covid-19.

Bantuan ini ditangani BRI Kanwil Yogyakarta dan BRI Cabang Yogya Katamso. Simbolis penyerahan dilakukan Wakil Pemimpin Wilayah bidang Operasional Joko Sudarmo, kepada Wakil Rektor UGM Bidang Kerja Sama dan Alumni Prof Dr Pariyurna SH MHum LLM, Selasa (5/5), di Balaiung UGM. Turut mendampingi Penyerahan, Pimpinan Cabang BRI Yogya Katamso Galih Purnomo dan Asisten Manager Pemasaran Dana Dyah Woro Nurayani.

Bantuan senilai Rp 1.051.650.000 ini merupakan bagian dari Corporate Social Responsibility (CSR) Bank BRI. Terdiri dari hazmat 300 potong, 4.000 masker N95, 400 boks masker bedah, 300 pasang sepatu boot, serta 75 boks cover shoes. Sesuai penyerahan, Prof Pariyurna, mewakili UGM sangat berterima kasih atas bantuan dari BRI Peduli ini. Barang-barang ini sangat dibutuhkan petugas medis dalam menangani pasien positif Covid-19 di rumah sakit. (Ben)-d

UNIVERSITAS GADJAH MADA Bulaksumur Yogyakarta 55281, Telp. +62 (274) 562011, Fax. +62 (274) 565223, E-mail: setr@ugm.ac.id

Turut Berduka Cita
Rektor beserta seluruh keluarga besar Universitas Gadjah Mada menyatakan berduka cita sedalam-dalamnya atas meninggalnya

Prof. Dr. Dulbahri
(Guru Besar Emeritus Fakultas Geografi UGM)
Tempat, tanggal lahir: Batangtoru, 12 Desember 1939
Meninggal dunia pada hari Kamis, 7 Mei 2020 di Nyutran MG II/1513, Yogyakarta.
Jenazah telah dimakamkan pada hari Kamis, 7 Mei 2020 di Makam Keluarga Besar UGM, Sawitsari, Sleman, Yogyakarta.
Sebelum pemakaman, jenazah disemayamkan di Balaiung UGM pada Kamis, 7 Mei 2020 pukul 13.00 WIB untuk mendapatkan penghormatan terakhir dari keluarga besar Universitas Gadjah Mada.
Semoga almarhum diberikan tempat terbaik di sisi-Nya.
Yogyakarta, 8 Mei 2020
Rektor
Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., IPU., ASEAN Eng.

Promo Ramadhan PERIODE: 8 s.d. 10 MEI 2020

ABC Special Cocompandan Rp19.200 / Rp14.700	Frisse SO Orange Rp10.500 / Rp9.000	Nabati (Susu & Coklat) Rp27.700 / Rp20.950
Gerry 210 - Egg Roll Rp24.400 / Rp21.450	Venezia 250 - Ass Rp29.400 / Rp21.800	Nissin Lemonia 500 Rp44.400 / Rp33.400

Syarat & Ketentuan berlaku - Harga belum termasuk diskon

Manna Kampus
Jl. Jogja - Solo Km.7 Babarsari Yogyakarta, Telp. 0274-485288 | Jl. C.Simanjuntak 70 Yogyakarta, Telp. 0274-561254, 566608
Jl. Menji Sapeno 38 Yogyakarta, Telp. 0274-386797 | Jl. Palagan Tentara Pelajar 31 Yogyakarta, Telp. 0274-865990
Jl. Godean Km 2.8 Yogyakarta, Telp. 0274-365632 | Manna Kampus 41 C.Simanjuntak 64 Yogyakarta, Telp. 0274-354415
TEMUKAN KAMI DI [Google Play] [mirota_nayan@yahoo.com] [mrotakampus.com] [mirota_kampus] [mirota_kampus]